

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan membahas metode penelitian yang berisi obyek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. Obyek penelitian merupakan gambaran singkat mengenai sesuatu yang diteliti secara padat dan informatif. Selanjutnya, desain penelitian yang menjelaskan tentang cara dan pendekatan penelitian yang akan digunakan. Selanjutnya yang akan dibahas adalah variabel penelitian, yaitu penjabaran dari masing-masing variabel serta definisi operasionalnya secara ringkas dan data apa saja yang dapat dipergunakan sebagai indikator dari variabel-variabel penelitian tersebut.

Dalam teknik pengumpulan data dibahas penjabaran usaha bagaimana peneliti mengumpulkan data, menjelaskan data yang diperlukan dan bagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan. Lalu, dibahas teknik pengambilan sampel, yaitu penjelasan mengenai teknik memilih anggota populasi menjadi anggota sampel. Pada bagian akhir, peneliti membahas teknik analisis data yang berisi metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian, juga rumus-rumus statistik yang digunakan dalam perhitungan dan program komputer yang diperlukan dalam pengolahan data.

A. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sector *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2017, 2018, dan 2019. Laporan keuangan tersebut digunakan sebagai sumber informasi untuk mengukur variabel penelitian ini, yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan, dan profitabilitas.





perusahaan dalam periode waktu tertentu, yaitu 2017-2019 dan pada satu waktu tertentu.

6. Cakupan Topik

Penelitian ini merupakan studi statistik yang didesain untuk cakupan yang lebih luas dan bukan lebih mendalam. Penelitian ini berupaya memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel.

7. Lingkungan Riset

Penelitian ini termasuk dalam kondisi lingkungan aktual (kondisi lapangan), karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari kejadian yang terjadi dilingkungan perusahaan.

8. Persepsi Peserta

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah disediakan, maka penelitian ini tidak menyebabkan penyimpangan yang berarti bagi partisipan dalam melakukan kegiatan rutin sehari – hari.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak (Y). Penghindaran pajak diukur menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR). Rumus ETR adalah :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$



2. Variabel independent

a. Leverage



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Leverage merupakan suatu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal maupun asset perusahaan. Husnan (2002) dalam Kurniasih & Sari (2013), *leverage* menggambarkan hubungan antara total asset dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dari total utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan *total debt to assets ratio (DAR)* dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Ukuran perusahaan

Machfoedz (1994) dalam Kurniasih & Sari (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan rumus sebagai berikut

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

c. Umur Perusahaan

Dewinta & Setiawan (2016) mengatakan bahwa umur perusahaan dilihat seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di BEI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Profitabilitas

Diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih & Sari, 2013), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan metode pengamatan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada periode 2017-2019. (idx.co.id dan idnfinancials.com)

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:84) *nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kemungkinan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85).*

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang tidak di *delisting* selama periode penelitian dan perusahaan yang baru terdaftar selama periode penelitian.



3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi selama masa periode 2018-2020.
4. Perusahaan yang menyajikan data tidak lengkap
5. Perusahaan yang menggunakan nilai mata uang rupiah

Tabel 3. 1
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	34
Perusahaan <i>delisting</i> selama periode 2017-2019	(0)
Perusahaan yang mengalami rugi periode 2017-2019	(8)
Perusahaan yang menyajikan data yang tidak lengkap	(9)
Perusahaan yang tidak menggunakan nilai mata uang rupiah	(1)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	16
Periode penelitian	3
Jumlah unit penelitian	48

F Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Sebelumnya, perlu diketahui apakah pooling data penelitian (penggabungan data cross-sectional dan time series) dapat dilakukan atau tidak. Untuk itu, perlu dilakukan suatu pengujian yaitu pengujian comparing two regression: the dummy variable approach. Kriteria keputusan dalam uji kesamaan koefisien:

- a. Bila $p\text{-value} \leq 0.05$, maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan pooling. Oleh karena itu, pengujian data penelitian harus dilakukan per-tahun.



- b. Bila $p\text{-value} > 0.05$, maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan pooling. Oleh sebab itu, pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam 1 kali uji.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas penelitian ini, maka Menurut Ghozali (2016:103) terdapat empat pengujian dalam uji asumsi klasik antara lain:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:154-158), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji statistik yang dipakai untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan langkah-langkah:

1) Hipotesis

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak terdistribusi secara normal

2) Menentukan tingkat kesalahan (α) = 0.05 (5%)

3) Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima apabila nilai $p\text{-value}$ dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari tingkat kesalahan (5%)

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018:103), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara



variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umunya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:107). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode uji Run Test. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji Glejser. Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya ($\text{sig} > \alpha 0,05$) dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:134-137).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Uji Koefisien Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji adakah pengaruh antara karakteristik eksekutif, Leverage, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Tax Avoidance*

X1 = *Leverage*

X2 = *Ukuran Perusahaan*

X3 = *Umur Perusahaan*

X4 = *Profitabilitas*

A = *Konstanta*

B1, b2, b3 = *Koefisiensi masing-masing variable*

E = *Kesalahan*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghazali (2018:95), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Nilai R^2 dapat dilihat pada tabel *model summary*. Nilai koefisien determinasi berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana:

- Jika $R^2 = 0$, berarti model regresi yang terbentuk tidak tepat dalam meramalkan variabel Y.
- Jika $R^2 = 1$, berarti model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel Y dengan baik

6. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2018). Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara simultan variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien



regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

7. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018:97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut langkah-langkah untuk melakukan pengujian:

a. Menentukan Hipotesis

Hipotesis 1 : $H_0 : \beta_1 = 0$

$H_a : \beta_1 > 0$

Hipotesis 2 : $H_0 : \beta_2 = 0$

$H_a : \beta_2 > 0$

Hipotesis 3 : $H_0 : \beta_3 = 0$

$H_a : \beta_3 > 0$

Hipotesis 4 : $H_0 : \beta_4 = 0$

$H_a : \beta_4 > 0$

b. Menentukan nilai α yaitu 0,05

c. Melakukan pengujian menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) , kemudian diperoleh nilai sig t.

d. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari tabel *coefficients* dengan melihat nilai sig, dimana:

1) Jika nilai $\text{sig} \leq \alpha$ 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.